

Empirical Study of Profitability Dynamics and Leverage in Interaction with Company Value

Studi Empiris Dinamika Profitabilitas Beserta Leverage dalam Interaksi dengan Nilai Perusahaan

Ni Nengah Ivayanti¹, Putu Sukma Kuriawan², Nyoman Trisna Herawati³

^{1,2,3}S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: putusukma@undiksha.ac.id

Article info

Keywords:

Firm Value, Signalling Theory, Profitability Dynamics

Abstract

This study aims to empirically examine profitability and leverage in relation to company value in the industrial sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2022 to 2024. This study applied secondary data applied a quantitative approach. SPSS 26 is used as the data analysis tool. The results explain that profitability has a positive impact on corporate value with a test result of $0.010 < 0.05$ and a t -value of $2.647 > t$ -table 1.987. These results are in line with signal theory, whereby high profits will have a positive impact on investor perception. Conversely, the test results for the interaction between leverage and company value did not show a significant effect. The test results were $0.760 > 0.05$ and the t -value was $-0.307 < t$ -table 1.987. Simultaneously, the variables in this study were able to influence company value with test results of $0.034 < 0.05$. However, based on R^2 , it explains that the variables in this study can only explain 7.6% of the variation in company value, and the rest is caused by other factors.

Kata kunci:

Nilai Perusahaan, Teori Sinyal, dinamika profitabilitas

Abstrak

Studi ini bermaksud untuk menguji secara empiris profitabilitas dan leverage dalam berinteraksi dengan nilai perusahaan pada sektor industri yang terdaftar di BEI 2022-2024. Kajian ini mengaplikasikan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif. Menggunakan SPSS 26 sebagai alat analisis data. Hasil menjelaskan profitabilitas memberikan dampak positif dalam berinteraksi dengan nilai perusahaan dengan hasil uji $0,010 < 0,05$ dan nilai t -hitung $2,647 > t$ -tabel 1,987. Hasil ini sejalan dengan teori sinyal dimana profit tinggi akan berdampak positif bagi persepsi investor. Sebaliknya hasil uji terhadap interaksi antara leverage dengan nilai perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Dengan hasil uji $0,760 > 0,05$ dan nilai t -hitung $-0,307 < t$ -tabel 1,987. Secara simultan variable dalam kajian ini mampu mempengaruhi nilai perusahaan dengan hasil uji $0,034 < 0,05$. Namun berdasarkan R^2 Menjelaskan bahwa variable dalam kajian ini hanya dapat menjelaskan 7,6% variasi nilai perusahaan, dan sisanya disebabkan oleh factor lain.

PENDAHULUAN

Pasar ekonomi global sempat terguncang semenjak perseteruan perang dagang antar amerika serikat dengan china. Kebijakan tarif yang dilakukan oleh presiden AS Donald Trump ini menyebabkan ketidakpastina ekonomi global terkhusus pada pelaku bisnis

multinasional dan investor (Pertahanan 2025). Ketegangan ini memberikan dampak yang sangat besar bagi perekonomian global khususnya pada negara berkembang seperti Indonesia. Perang dagang ini berdampak terhadap pasar saham Indonesia yakni pada bursa efek Indonesia. Dimana perang dagang ini mengakibatkan indeks pasar saham gabungan Indonesia (IHSG) anjlok hingga 8% pada Selasa, 8 April 2025 sehingga BEI melakukan *trading halt* atau pembekuan perdagangan sementara untuk mencegah kepanikan pasar dan menjaga stabilitas harga. Penurunan IHSG ini berakibat pada turunnya harga saham yang memberikan efek domino yakni turunnya nilai perusahaan (Idx.com 2025). Dimana harga saham ialah gambaran dari nilai Perusahaan dimata pasar. Penurunan harga saham secara langsung mengurangi nilai pasar Perusahaan dan memicu sentiment negatif bagi para investor.

Salah satu indikator yang menjadi sorotan investor adalah nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan gambaran dari citra perusahaan (Putu *et al.* 2024). Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang memberikan suatu pandangan terhadap investor tentang tingkatan pencapaian perusahaan yang dicerminkan melalui nilai saham (Pureadnyana 2025). Tidak hanya harga saham nilai perusahaan juga sebabkan oleh indikator lainnya seperti profitabilitas dan leverage (Dewi dan Werastuti 2024). Nilai perusahaan naik dapat dijadikan perbandingan penting bagi pemegang dana dalam mendistribusikan uangnya di suatu perusahaan (Hartawan, Werastuti, dan Yuniarta 2022).

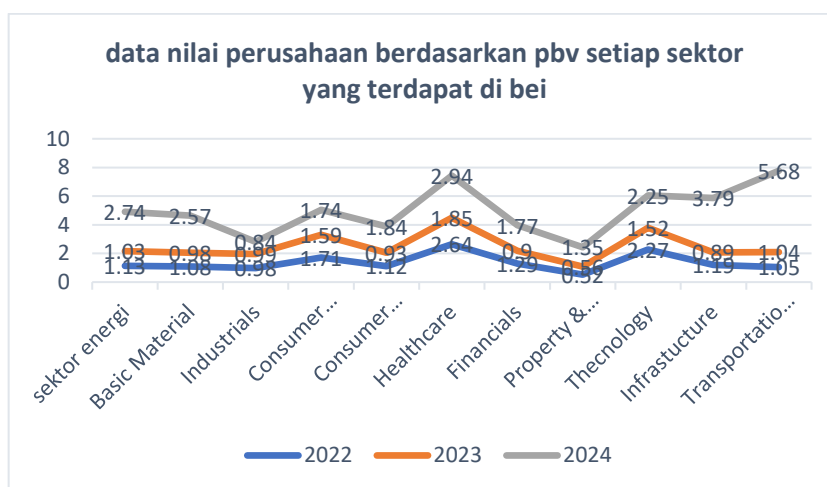
Sektor industri merupakan salah satu sektor yang terdampak pada saat pembukaan kembali perdagangan saham setelah dilakukan *trading halt* indeks sektor industri menjadi sektor yang mengalami penurunan sebesar 0,88% pada sesi pertama perdagangan, namun di sisi lain sektor transportasi dan sektor kesehatan justru mengalami kenaikan. Ditengah menurunnya indeks saham pada sektor industri akan menimbulkan persaingan ketat antara Perusahaan pada sektor tersebut. Persaingan yang ketat menuntut perusahaan untuk semakin mengoptimalkan kinerja perusahaan sehingga mencapai tujuan dari perusahaan tersebut (Dewi & Sri Werastuti, 2024). Salah satu tujuan dari Perusahaan tentu saja untuk menghasilkan laba. Menurut Afzal (2012) dalam Dewi & Werastuti (2024) perusahaan tentu saja memiliki tujuan utama yakni keuntungan yang mampu memberikan nilai tambah bagi nilai Perusahaan. Perusahaan juga diwajibkan untuk mensejahterakan pemilik perusahaan serta investor. Berdasarkan kajian dari Atmaja (2008) dalam (Dewi & Werastuti, 2024) nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa factor seperti Keputusan manajemen terhadap pendanaan, kebijakan pembagian dividen, investasi yang menjanjikan, susunan modal, dan pergerakan perusahaan serta ukuran perusahaan. Dalam kajian ini nilai perusahaan berinteraksi dengan leverage dan profitabilitas.

Perusahaan sektor industri dipilih menjadi subjek penelitian dikarenakan Perusahaan sektor industri memiliki karakteristik yang beragam dan unik dengan Tingkat sensitifitas yang bervariasi terhadap kondisi makro dan mikro ekonomi yang menyebabkan terjadinya fluktuasi pada sektor tersebut. Dalam fenomena yang ditemukan bahwa terdapat fluktuasi nilai rata-rata profitabilitas dan leverage di sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2022-2024 dibawah ini:

Tabel 1 Data Rerata Profitabilitas Serta *Leverage* periode 2022-2024

Variabel	Tahun		
	2022	2023	2024
Profitabilitas (ROA)	15,22	3,66	3,44
Leverage (DAR)	3,37	14,88	3,66

Adnya fluktuasi rata – rata terhadap profitabilitas (ROA) dan leverage (DAR) pada sektor industry akan secara langsung berpengaruh terhadap Keputusan investor dan nilai Perusahaan. Dalam data yang telah disajikan dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang bagus dari Tingkat ROA sebesar 15,22% dan nilai DAR yang rendah yakni sebesar 3,37% Data tersebut memberi petunjuk bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dengan profitabilitas tinggi dan risiko keuangan yang rendah. Pada tahun 2023 justru terjadi penurunan terhadap profitabilitas sebesar 3,66% bersamaan dengan peningkatan tajam dalam rasio utang menjadi 14,88% yang mengindikasikan masalah operasional yang parah dan meningkatnya ketergantungan pada pembiayaan eksternal. Selama tahun 2024 perusahaan mempertahankan tingkat profitabilitas yang rendah di 3,44% namun berhasil menurunkan rasio utang menjadi 3,64% sehingga menunjukkan upaya manajemen untuk mengendalikan risiko keuangan.



Gambar 1 Data PBV antar Sektor yang Terdaftar di BEI

(Sumber: BEI, 2025)

Dilihat dari nilai perusahaan dihitung oleh *Price to book value* sektor industry terdapat tren nilai perusahaan yang menurun ssemula 0,98 di-tahun 2022 ke-0,84 di-tahun 2024 menginfokan harga pasar saham sektor ini lebih rendah daripada nilai buku asetnya, mencerminkan pandangan pesimistis investor terhadap prospeknya. Penurunan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk perlambatan pertumbuhan ekonomi yang menekan permintaan, kenaikan biaya produksi yang mengikis keuntungan, tingkat utang yang tinggi, atau gangguan teknologi dan persaingan yang mengancam keberlanjutan model bisnis. Nilai PBV di bawah 1 menunjukkan bahwa pasar memandang perusahaan-perusahaan di sektor ini kurang mampu menghasilkan imbal hasil yang memuaskan dari aset yang mereka miliki.

Untuk mengatasi fluktuasi profitabilitas dan leverage di sektor industri perusahaan perlu menerapkan strategi manajemen risiko yang komprehensif. Untuk menstabilkan profitabilitas perusahaan dapat melakukan usaha seperti melakukan diversifikasi produk dan pasar untuk mengurangi ketergantungan, manajemen biaya yang ketat dan optimalisasi rantai pasokan untuk efisiensi, peramalan dan penyesuaian harga yang strategis, penggunaan lindung nilai (*hedging*) untuk memitigasi risiko harga, serta membangun cadangan keuangan sebagai penyangga (Erlina dan Heny 2023). Sementara itu untuk mengatasi fluktuasi leverage terdapat beberapa upaya yang bisa dilakukan seperti peyeimbangan antara utang dan ekuitas dalam struktur permodalan, mendiversifikasi

sumber pendanaan, mengelola biaya utang melalui negosiasi dan mencari instrumen yang lebih murah, mengoptimalkan struktur permodalan secara berkala, dan memastikan pengelolaan arus kas yang efektif untuk mengurangi ketergantungan pada utang baru (Ayu *et al.*, 2024).

Grand Theory dalam kajian ini yakni *signaling theory*, dimana berdasarkan teori sinyal badan usaha yang memiliki citra baik tentang usahanya akan didorong untuk menyampaikan berita tersebut kepada calon pemberi dana dengan tujuan meninggikan nilai perusahaan melalui pelaporan dengan melauanhkan sinyal melalui laporan keuangan (Suastika dan Herawati 2023). Teori pensinyalan (*signaling-theory*) adalah sebuah teori yang menegaskan kalau satu pihak yang mempunyai keterangan lebih banyak akan mentransfer sinyal kepada pihak lain yang memiliki keterangan lebih sedikit untuk mengurangi kesenjangan berita atau ketidakseimbangan informasi (Astawa 2025). Asimetri informasi ini dapat dihindari apabila perusahaan secara transparan menerbitkan *annual report* yang telah diaudit kepada pihak eksternal seperti investor (Supriatini dan Sulindawati 2021). Ditinjau dari teori sinyal, leverage (rasio utang) dan profitabilitas dapat dianalisis sebagai sinyal yang dikirimkan oleh manajemen perusahaan kepada investor. Profitabilitas tinggi yang ditunjukkan melalui pengukuran *Return on Asset* (ROA) berfungsi sebagai sinyal positif yang kuat. Sinyal ini mengindikasikan perusahaan mempunyai kinerja operasional baik sehingga mampu menghasilkan keuntungan, yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan memikat para pemberi dana. Penggunaan leverage yang optimal yaitu utang yang digunakan secara efisien untuk membiayai aset produktif dapat mengirimkan sinyal kepercayaan diri manajemen terhadap prospek masa depan perusahaan (Erlina dan Heny 2023).

Terdapat kesenjangan kajian yang telah diuji oleh peneliti terdahulu terkait indikator variabel pada kajian ini, seperti pada penelitian Dewi (2022) menegaskan profitabilitas tidak berdampak terhadap nilai perusahaan sedangkan studi dari Dodi suryadi (2022) menegaskan profitabilitas serta leverage berinteraksi positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu kajian dari Hechmi & Saanoun (2024) mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dan leverage berdampak positif bagi nilai perusahaan. Terdapat juga kajian yang menjelaskan profitabilitas dan leverage tidak berdampak terhadap nilai perusahaan Khomilah (2025). Hal ini menjadikan motivasi bagi penulis untuk meninjau Kembali bagaimana interaksi profitabilitas dan leverage dengan nilai perusahaan.

Kebaruan pada kajian ini terletak pada upaya untuk pengujian kembali terkait interaksi antara profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan di tengah adanya kesenjangan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya. Kajian ini secara khusus menjadikan konteks sektor industri pada BEI dalam tahun terkini yakni 2022-2024 yang merupakan sebuah periode yang ditandai oleh fluktuasi ekonomi akibat ketegangan dagang global. Dengan memfokuskan analisis pada periode dan sektor yang sensitif terhadap kondisi makroekonomi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan klarifikasi atas temuan yang tidak konsisten di masa lalu dan menyajikan bukti empiris yang lebih akurat dengan konteks keadaan pasar saat ini.

Berdasarkan teori sinyal menegaskan profitabilitas serta leverage dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Berdasarkan data yang dipaparkan di atas nilai PBV sektor industri menunjukkan tren menurun dari 0,98 menjadi 0,84 dalam periode tersebut mencerminkan pandangan pesimistis investor. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ekspektasi teori dan realitas pasar yang sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, persaingan, dan dinamika industri.

Signaling theory

Wati (2023) menjelaskan bahwa *signaling theory* dikemukakan oleh “Spence (1973) dalam penelitiannya tentang *Job marketing signalling*”. Dalam teori ini dijelaskan bahwa sinyal seperti diskusi dan edukasi kepada segala pihak dapat memperkecil terjadinya kesenjangan berita antara pihak dalam perusahaan dengan pihak luar perusahaan (Palgunadi 2024). Dalam hal ini informasi yang akurat dapat memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal seperti investor (Paramitha & Yuniarta, 2023). Pengaplikasian rasio utang terhadap aset dengan benar akan menaikkan laba dengan memanfaatkan dana pinjaman untuk memperbesar laba. Namun penggunaan leverage yang berlebihan dapat menurunkan profitabilitas karena beban bunga yang tinggi dan risiko keuangan yang meningkat. Oleh sebab itu perusahaan perlu menentukan tingkat leverage yang optimal agar dapat meningkatkan profitabilitas tanpa menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan aspek genting untuk ditingkatkan karena melukiskan pencapaian perusahaan yang berdampak pada citra bisnis (Dewi *et al.*, 2022). Nilai perusahaan ialah nominal yang dibayar si calon pembeli bilamana bisnis tersebut dijual kembali. Nilai perusahaan tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sehat serta memberikan isyarat positif bagi para pemberi dana. Sebaliknya jika reputasi bisnis rendah menunjukkan perusahaan tersebut kurang sehat, hal ini biasanya disebabkan oleh factor internal seperti pendapatan yang tidak stabil, biaya operasional tinggi serta manajemen keuangan yang kurang optimal. Sedangkan factor eksternalnya seperti eksternal seperti kondisi makro ekonomi, sentiment pasar serta regulasi pemerintah. Kondisi ini bisa menimbulkan isyarat negative bagi para pemberi dana. Nilai perusahaan dapat di ukur dalam berbagai rasio seperti *Price To Book Value* (PBV), *tobin's Q ratio*, *Earning Per Share* (EPS) dan *dividen yielded*. Pada kajian ini nilai perusahaan dihitung berdasarkan *Price To Book Value* (PBV). Yang dapat diproksikan berikut ini:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan aspek fital dalam laporan keuangan yang merupakan aspek krusial bagi perusahaan. Rasio profitabilitas menimbang kecakapan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau mengukur efisiensi perusahaan (Devi *et al.* 2020). Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*) profitabilitas bisa memberikan sinyal kepada pihak eksternal terutama investor untuk menginvestasikan modalnya. Sinyal bagus bagi investor apabila perusahaan memiliki profit tinggi, begitupun sebaliknya. Sehingga perusahaan yang profitabel akan meningkatkan citra atau nilai dari suatu perusahaan. Jadi hipotesisnya ialah profitabilitas mampu memberikan dampak baik terhadap nilai perusahaan. Nilai profitabilitas dinilai dengan beberapa indikator seperti *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). *Return on Asset* (ROA) ialah segelintir bentuk rasio profitabilitas untuk menilai keahlian perusahaan dalam mendapat keuntungan dari asset yang dimilikinya (Gusti *et al.* 2023). Pada kajian ini alat ukur profitabilitas ialah *Return On Asset* (ROA) yang diproksikan berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

H1: Profitabilitas berpengaruh positif bagi perusahaan.

Leverage

Leverage merupakan sumber pembiayaan eksternal, perusahaan seringkali menggunakan leverage untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan atau ekspansi (Ayu *et al.*, 2024). Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*) apabila suatu perusahaan memiliki nilai leverage tinggi, dapat diartikan sebagai sinyal baik bahwa manajemen mempunyai keyakinan kuat terhadap prospek masa depan dan profitabilitas perusahaan, sehingga bersedia mengambil risiko finansial tambahan. Investor memandang utang ini mengisyaratkan bahwa perusahaan mumpuni dalam manajemen kewajibannya secara efisien untuk menciptakan nilai tambah sehingga menaikkan nilai perusahaan dan nilai sahamnya. Dengan adanya leverage memungkinkan perusahaan untuk mendanai proyek besar seperti perluasan wilayah, ekspansi hingga akuisisi perusahaan, tanpa menunggu modal yang terkumpul. Sehingga mempercepat inovasi dan perluasan pangsa pasar sehingga mendorong pertumbuhan bisnis yang lebih cepat. Dengan pertumbuhan perusahaan yang pesat akan memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu leverage berpengaruh positif bagi nilai perusahaan. Adapun alat ukur yang digunakan untuk menentukan leverage adalah *Debt To Asset Ratio* (DAR) diproksikan berikut ini:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

H2: Leverage berpengaruh positif untuk perusahaan

METODE

Kajian ini merupakan kajian kuantitatif menggunakan data sekunder berupa *annual report* perusahaan-perusahaan yang dapat di-akses melalui BEI periode 2022-2024. Kriteria plihan sejumlah 89 data dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yakni menyeleksi sampel sesuai kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan studi ini. Data yang telah dikumpulkan diolah melalui SPSS versi 26. Teknik pengujian yang dilakukan yakni analisis linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji simultan. Dalam studi ini terdapat variable dependen yakni nilai perusahaan dan variable independent yakni profitabilitas (ROA) dan leverage (DAR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji ini mengindikasikan data berdasarkan nilai terendah, tertinggi dan rerata data serta simpangan baku. Uji ini melukiskan tentang sebaran data dan perilaku data yang akan di uji (Astawa 2025).

Tabel 2 Tabel Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	89	-1,52	3,42	1,5990	1,10384
Leverage	89	1,04	4,69	2,4037	0,41902
Nilai Perusahaan	89	-2,00	3,23	0,6918	1,06934
Valid N (listwise)	89				

Sesuai dengan capaian uji statistic deskriptif di atas, jumlah data penelitian (N) sebanyak 89 sampel yang digunakan untuk menganalisis masing-masing variable.

1. Nilai terendah X1 (profitabilitas) yakni -1,52; nilai tertinggi 3,42; nilai *average* sebesar 1,5990; serta *std.deviation* berjumlah 1,10384. Variabel leverage dengan skor nilai terendah 1,04; nilai tertinggi 4,69; *average* sebesar 2,4037; dan *std.deviation* sebesar 0,41902.
2. Variabel nilai perusahaan skor nilai terendah -2,00; nilai tertinggi 3,23; nilai *average* sebesar 0,6918 dan *std.deviation* sebesar 1,06934.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sekelompok uji yang harus dilakukan pada model regresi linier berganda untuk mengkonfirmasi bahwa model tersebut memenuhi persyaratan statistik dan valid secara inferensial. Tujuannya adalah memastikan bahwa kerangka tersebut bebas dari masalah seperti normalitas (residual terdistribusi normal), multikolinearitas (tidak ada korelasi tinggi antar variabel independen), heteroskedastisitas (varian residual konstan), dan autokorelasi (tidak ada korelasi antar residual dari waktu ke waktu, khususnya pada data *time series*).

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan rangkaian dari uji asumsi klasik yang bertujuan secara khusus untuk memeriksa apakah nilai residu dari kerangka regresi terdistribusi secara normal. Non-parametrik tes *Kolmogorov-Smirnov* ialah salah satu cara untuk menguji normalitas data, dengan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (p-value). Jika p-value > 0.05, maka residu terdistribusi secara normal (Ghozali 2021).

Tabel 3 Hasil uji normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		89
<i>Normal</i>	<i>Mean</i>	0.0000000
<i>Parameters^{a,b}</i>	<i>Std. Deviation</i>	1.00761253
<i>Most Extreme</i>	<i>Absolute</i>	0.074
<i>Differences</i>	<i>Positive</i>	0.073
	<i>Negative</i>	-0.074
<i>Test Statistic</i>		0.074
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Dari hasil pengujian di atas ditampilkan oleh table 3 menunjukkan nilai *sig.* senilai 0,200 yang lebih besar dari pada 0,05 berarti data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berguna untuk mendeteksi koneksi yang kuat antar variabel X dalam model regresi. Studi yang baik adalah studi yang tidak memiliki gejala multikoleniaritas. Untuk menentukan apakah multikolinearitas ada, dapat dilihat nilai toleransi dan VIF, dengan kriteria seperti berikut ini:

1. Tidak terdapat gejala apabila VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10.
2. Terdapat gejala apabila VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,10.

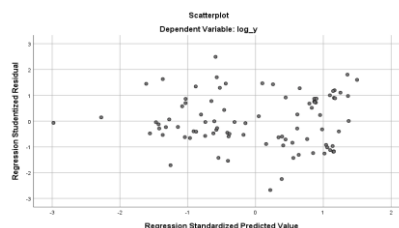
Tabel 4 Uji Multokolinearitas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0,998	1,002
Leverage	0,998	1,002

Sesuai dengan data di atas dapat dianalisis bahwa data tidak terjadi multikolinearitas. Yang dapat diamati melalui skor *tolerance* untuk variabel profitabilitas serta leverage yang keduanya senilai 0,998, > 0,10. Skor VIF (*Variance Inflation Factor*) kedua variabel tersebut bernilai 1,002 yang menunjukkan nilai kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Dipergunakan untuk menetapkan apakah terdapat varians dan ketidaksetaraan residu dari penelaah ke penelaah lain dalam model regresi. Model regresi yang bagus adalah model homoskedastisitas. (Ghozali 2021). kriteria uji heterokedastisitas menggunakan plot adalah dengan mengamati pola penyebaran titik-titik data pada *scatterplot*. Jika titik data menyebar serta tidak membentuk gambaran jelas. (seperti gelombang, menyempit, atau melebar), dan tersebar secara merata di atas dan di bawah nol, dapat diindikasikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas (asumsi homoskedastisitas terpenuhi). Sebaliknya, jika titik-titik data menggambarkan corak tertentu yang teratur, seperti mengumpul di satu sisi atau menyempit/melebar seiring dengan peningkatan nilai prediksi, maka heteroskedastisitas telah terjadi.



Gambar 2 Hasil uji heterokedastisitas

(Sumber: Data diolah SPSS, 2025)

Sesuai hasil diatas menunjukkan hasil uji heterokedastisistas Dimana sebaran di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, menunjukkan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat kaitan antar variabel error pada tahun tertentu dengan variabel sebelumnya (Khomilah 2025). Pengujian ini biasanya diuji melalui uji *Durbin-Watson* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila DW lebih kecil dari DU dan dw lebih besar dari 4-DU, maka terdapat autokorelasi ($DW < DU$ dan $DW > 4-DU$).
2. Apabila DW lebih besar dari DU dan dw lebih kecil dari 4-DU, maka tidak ada autokorelasi ($DW > DU$ dan $DW < 4-DU$).

Tabel 5 Hasil uji autokorelasi

<i>Durbin Watson</i>	DL	DU	4-DU
2,091	1,6095	1,7013	2,2987

Sesuai dengan hasil diatas menunjukan besaran skor *Durbin Watson* (DW) 2,091 jika dibandingkan dengan skor table *Durbin Watson* signifikansi 5% dengan jumlah variable independent sebanyak 2 (k-2) dan sampel berjumlah 89 (N=89). Hasil distribusi nilai table *Durbin-Watson* menunjukkan nilai DL sejumlah 1,6095 dan DU sejumlah 1,7013. dimana $DW > DU$ dan $DW < 4-DU$ yakni $2,091 > 1,7013$ dan $2,091 < 2,2987$. Sehingga diartikan hasil uji autokorelasi dinyatakan tidak ada gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dengan adanya pengecekan ini maka akan berfungsi untuk menentukan besaran arah serta pengaruh variable X yang melebihi dari satu indicator variabel (Ghozali 2021). Dalam studi ini menggunakan dua variable independent yakni profitabilitas dan leverage sedangkan variable dependen adalah nilai perusahaan. Hasil pengujian koefisien regresi studi ini dapat dicermati dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.498	0.894		0.557	0.579
	Profitabilitas	0.257	0.097	0.275	2.647	0.010
	Leverage	-0.110	0.358	-0.032	-0.307	0.760

Berdasarkan table 6 diperoleh persamaan berikut ini:

$$Y = 0,498 + 0,257X_1 - 0,110X_2 + e$$

1. Konstanta 0,498: Bila semua variable independent dengan skor nol, maka nilai perusahaan (Y) diperkirakan kisaran 0,498.
2. Profitabilitas X1: Koefisien 0,257 berarti profitabilitas memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Kenaikan 1% profitabilitas yang diukur dengan ROA menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,257 poin.
3. Leverage X2: Koefisien sebesar -0,110 berarti berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Setiap kenaikan 1% leverage yang diukur menggunakan DAR menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,110 poin.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji ini diperkenankan untuk melihat seberapa besar variable X dalam mempengaruhi variable Y. Jika nilai *sign.* lebih rendah dari 0,05 maka variabel X tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable Y. Hal ini juga dapat dilihat melalui nilai t-hitung dengan t-tabel. Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel maka variabel tersebut dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan. berpengaruh. Jika sebaliknya maka tidak berpengaruh (Astawa 2025). Berdasarkan table 6 diatas dapat dijelaskan seperti dibawah ini:

1. Variabel profitabilitas (X1): Berpengaruh positif dengan skor *sig.* bernilai 0,010 yang lebih kecil dari pada 0,05. Hasil t-hitung sebesar 2,647 lebih besar dari pada t-table 1.987 yang artinya variable profitabilitas mampu mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga H1 diterima.
2. Variabel leverage (X2): Dinyatakan tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan dengan skori *sig.* 0,760 yang lebih besar dari 0,05. Dilihat dari hasil t-hitung kisaran -0,307 yang lebih kecil dari pada t-table dengan skor 1.987. Sehingga variable leverage dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H2 ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini diperkenankan untuk melihat apakah variable X yang digunakan mampu berinteraksi secara Bersama-sama terhadap variable Y. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka secara simultan variabel X memiliki efek yang signifikan terhadap variable Y (Astawa 2025).

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,321	2	3,661	3,524	.034 ^b
	Residual	89,345	86	1,039		
	Total	96.666	88			

Hasil di atas menerangkan bahwa skor *sig.* uji F menunjukkan nilai kurang dari 0,05, yaitu 0,034. Maka, kesimpulannya ialah X1 yang diproksikan oleh ROA, dan X2 yang diproksikan oleh DAR dapat secara simultan atau bersamaan mempengaruhi nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengukuran ini digunakan untuk melihat sejauh mana data dapat mendeskripsikan variasi pada variable Y. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel X untuk menyediakan berita yang diperlukan dalam memprediksi variabel Y sangat terbatas (Astawa 2025).

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.275 ^a	0,076	0,054	1,01926	2,091

Berdasarkan keterangan diatas dapat dilihat pada hasil uji koefisien determinasi yang dijelaskan oleh skor *R Square* senilai 0,076, menandakan bahwa variable independent yakni profitabilitas dan leverage mampu menjelaskan 0,76% variasi dari nilai perusahaan. Sisanya disebabkan oleh variable atau factor lain selain penelitian ini.

Pembahasan

Interaksi Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Uji-t menegaskan bahwa variabel profitabilitas (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan (Y). Dapat dicermati dari skor *sign.* sebesar 0.010, yang lebih kecil dari 0.05. Selain itu, nilai *t*-hitung sebesar 2.647 lebih besar dari nilai *t*-tabel sebesar 1.987. Temuan ini konsisten dengan persamaan regresi menunjukkan koefisien positif senilai 0.25, yang mengisyaratkan naiknya profitabilitas (diukur dengan ROA) secara langsung menaikkan nilai perusahaan. Hasil pengujian sejalan dengan hipotesis H_1 yakni profitabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan nilai profitabilitas tinggi umumnya dianggap lebih sehat secara finansial oleh investor, sehingga meningkatkan kepercayaan dan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

Interaksi Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Dari perolehan uji-t menjelaskan bahwa variabel leverage (X_2) tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Hal ini terbukti dari besaran skor *sig.* 0,760 yang lebih besar dari 0,05. Secara visual juga terlihat dari nilai *t*-hitung sebesar -0,307 yang lebih kecil dari nilai *t*-tabel sebesar 1,987. Sehingga hipotesis H_2 yang menyebutkan bahwa leverage berdampak terhadap nilai perusahaan ditolak. Meskipun persamaan regresi menunjukkan koefisien negatif (-0,110) pengaruhnya tidak cukup signifikan secara statistik untuk dianggap relevan. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai factor seperti investor yang tidak terlalu sensitif terhadap tingkat utang (DAR) atau adanya penyebab lainnya yang lebih dominan dalam menentukan nilai perusahaan selain leverage.

SIMPULAN

Dari pemaparan kajian di atas hasil uji menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan dengan besaran skori *sig.* yang kurang dari 0,05 yakni 0,010. Besaran skor *t*-hitung lebih besar dari *t*-tabel, 2.647 lebih besar dari *t*-tabel 1.987. Sebaliknya, leverage memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh besaran nilai *sign.* yang lebih besar dari 0,05 yakni sebesar 0,760. Dengan besaran *t*-hitung sebesar -0,307 yang lebih kecil dari pada *t*-tabel 1.987 yang menjadikan variabel leverage belum mampu mempengaruhi variabel dependen yakni nilai perusahaan.

Sesuai dengan temuan kajian yakni profitabilitas memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan, namun leverage tidak, penelitian lebih lanjut diharapkan tidak hanya berfokus pada variabel-variabel tersebut. Untuk perolehan pemahaman yang lebih, disarankan untuk menganalisis variabel-variabel lain yang mungkin memiliki dampak yang lebih dominan terhadap nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan, kebijakan dividen, atau pertumbuhan penjualan. Selain itu disarankan menggunakan indikator leverage yang berbeda, seperti Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi literatur keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada Universitas Pendidikan Ganesha atas dukungan institusional yang diberikan. Rasa Syukur dan terima kasih juga penulis haturkan kepada Bapak Dr. Putu Sukma Kuriawan, S., T., M. A dan Ibu Dr. Nyoman Trisna Herawati, SE., M. Si., Ak. atas bimbingan dan arahan yang tak ternilai selama proses studi ini berlangsung. Terakhir, penulis berterima kasih kepada editor dan *reviewer* Jurnal JAKADARA atas proses penelaahan dan masukan yang membangun demi penyempurnaan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, I., Dwi, A., Dewi, M., Gusti, N., & Wirawati, P. (2024). *Pengaruh Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan*. 13(02), 271–281.
- Dewi, K. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Audit Delay. In *Jurnal Tera Ilmu Akuntansi* (Vol. 23, Issue 1).
- Hechmi, S., & Saanoun, I. Ben. (2024). Impact of Profitability, Leverage and Corporate Governance on Value Creation: Empirical Study of Saudi Real Estate Companies. *Open Journal of Business and Management*, 12(03), 1403–1410. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2024.123075>
- Astawa, Putu. (2025). “Journal of Educational Study (JoES) Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.” : 85–96.
- Devi, Sunitha, Ni Made Sindy Warasniasih, Putu Riesty Masdiantini, dan Lucy Sri Musmini. (2020). “The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange.” *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura* 23(2): 226–42. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313>
- Erlina dan Heny. (2023). “Jurnal maneksi vol 12, no.2, juni 2023.” *Jurnal Maneksi* 12(2): 368–77.
- Ghozali, Imam. (2021). “Book 35.” *Oxford World’s Classics: Livy: Rome’s Mediterranean Empire: Books Forty-One to Forty-Five and the Periochae*: 250–250. <https://doi.org/10.1093/oseo/instance.00096838>
- Gusti, I, Agung Meriantini, Nyoman Putra Yasa, Gusti Putu, Adi Sucipto, Prodi Pendidikan Ekonomi, dan Fakultas Ekonomi. (2023). “Analisis Tingkat Profitabilitas sebelum dan selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Analysis of Profitability Levels before and during the Covid-19 Pandemic (Case Study of Banking Companies Li.” *Prospek* 2(2): 57–71. doi:10.23887/jjpe.v15i.
- Handayani Dewi, Kadek Riska, dan Desak Nyoman Sri Werastuti. (2024). “Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Kebijakan Devid, Dan Leverage Terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan LQ45.” *Akuntansi Profesi* 15.
- Hartawan, I Made Widi, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Gede Adi Yuniarta. (2022). “The Influence of Intellectual Capital and Sustainability Reporting on Company Value with Investment Opportunity Set as Moderating Variables.” *International Journal of Social Science and Business* 6(4): 512–18. doi:10.23887/ijssb.v6i4.49019.
- Idx.com. (2025). “Detail Siaran Pers.” *BEI*. <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2354>.
- Kadek Suastika, I, dan Nyoman Trisna Herawati. (2023). “Pengaruh LDR, BOPO DAN DPK Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus Pada Bank BUMN

- di Indonesia Periode 2014-2021)." doi:10.23887/jippg.v3i2.
- Palgunadi. (2024). "Influence Intellectual Capital And Green Accounting Against Financial Performance with Business Strategy As Moderator." *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science* 04(02): 377–99. <https://ajmesc.com/index.php/ajmesc>.
- Pertahanan, Menti. (2025). "No TitlePerang Dagang AS–Tiongkok: Dampak, Peluang, Tantangan dan solusi strategis bagi Indonesia." *Mentri Pertahanan*. <https://www.kemhan.go.id/balitbang/2025/04/16/perang-dagang-as-tiongkok-dampak-peluang-tantangan-dan-solusi-strategis-bagi-indonesia.html>.
- Pureadnyana. (2025). "Pengaruh ROA dan Ukuran Perusahaan Terhadap PBV Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di BEI." 11(1): 80–89.
- Putu, Ida Ayu, Cintya Paramitha, Sunitha Devi, Jurusan Ekonomi, dan Dan Akuntansi. (2024). 15 Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha *Pengaruh Enviromental Social Governance (ESG) Score dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan*. www.ksei.co.id.
- Supriatini, Kadek Ayu, dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati. (2021). "Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Net Interest Margin, Return on Assets, Capital Adequacy Ratio dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9(1): 50. doi:10.23887/ekuitas.v9i1.26756.
- Khomilah, S. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(1), 234–244. <https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.463>
- Manajemen, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Suryadi, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 17(1).
- Nila Wati. (2023). Pengaruh Green Accounting, Profitabilitas dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan
- Paramitha, P. S., & Yuniarta, G. A. (2023). Pengaruh CEO Financial Expertise, Audit Committee Financial Expertise, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(02), 406–418. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i02.64571>